



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Januari 2020

Halaman: 1

SIDANG SUAP PROYEK SAH

Kontraktor Akui Banyak Pejabat Minta Jatah

YOGYA (MERAPI) - Sidang lanjutan perkara suap terkait dengan lelang proyek rehabilitasi Saluran Air Hujan (SAH) di Jalan Soepomo oleh Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Pemerintah (DPUP KPP) Kota Yogyakarta tahun anggaran 2019 kembali digelar di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Yogya, Rabu (22/1).

Selain dua jaksa yakni Eka Safitra, jaksa fungsional pada Kejaksaan Negeri Kota Yogyakarta dan terdakwa Satriawan Sulaksono, jaksa fungsional Kejaksaan Negeri Surakarta, terungkap jika ternyata banyak pejabat atau pihak yang meminta jatah atau fee dari proyek tersebut.

"Selain dua jaksa yang menjadi terdakwa ada Kapolsek saya beri uang Rp 10 juta, seorang dari LSM saya beri Rp 5 juta. Sementara ada anggota DPRD yang mengatakan akan menaruh 3 orang seolah ada dan bekerja di proyek tersebut tetapi tidak hadir," ucap saksi.

Gabriella Yuan Anna Kusuma selaku Direktur Utama PT Manira Arta Rama Mandiri.

Bahkan kata dia, seorang Kepala Dinas (Kadis) meminta jatah 0,5 persen dari nilai proyek. Tetapi atas permintaan itu saksi menyatakan belum dialokasikan sehingga belum ada uang sepeserpun yang diserahkan.

* Bersambung ke halaman 9

Kontraktor

Sebelum perusahaan saksi Gabriella Yuan Anna Kusuma menang telah dilakukan dua kali lelang. Pertama lelang atau tender setelah ditayangkan lalu ditarik lagi. Hal ini dilakukan atas permintaan terdakwa Eka Safitra agar perusahaan saksi Gabriella siap untuk mengikuti lelang selanjutnya.

Setelah mengikuti lelang pro-

yek SAH Soepomo akhirnya perusahaan saksi dinyatakan menang pada 29 Mei 2019 dengan lelang Rp 8,3 miliar. Setelah itu saksi pada 2 Juli 2019 melakukan tanda tangan kontrak.

Bahkan setelah menang lelang, ada perwakilan dari pihak Dinas melakukan pengecekan dengan kunjungan ke kantor saksi di Solo. Setelah itu kedua

terdakwa selalu menagih fee atas bantuannya dalam memenangkan tender atau lelang perusahaan saksi. Termasuk beberapa pihak juga meminta jatah fee kepada saksi.

"Dari nilai kontrak yang saya tanda tangani sebenarnya keuntungannya kecil, karena dipotong fee dari berbagai pihak. Tetapi saya tetap mengambil

proyek tersebut, yang penting roda perusahaan jalan dan karyawan bisa bekerja," jelas saksi Gabriella.

Tetapi setelah adanya OTT KPK, saksi mengaku telah mengalami kerugian yang cukup besar. Karena dengan adanya kasus itu pihaknya tak lagi mengerjakan proyek, padahal telah keluar uang banyak. (C-5)-a



Saksi Gabriella (paling kanan) bersama empat saksi lain dihadirkan jaksa dalam sidang suap proyek SAH Soepomo Yogyakarta

Sifat	Tindak Lanjut
Negatif	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Untuk Diketahui
	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Inspektorat	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005